



**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**4**

# **Panduan Pembelajaran Kolaboratif**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
2018**

# **Panduan Pembelajaran Pembelajaran Kolaboratif**

## **I. Pendahuluan**

### **1.1. Rasional**

Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para mahasiswa dan meminimisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) Realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; dan (2) Menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Ide pembelajaran kolaboratif bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku "*Democracy and Education*" yang isinya bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Dengan demikian dalam proses pembelajaran diharapkan bahwa: (1) Mahasiswa hendaknya aktif, *learning by doing*; (2) Belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik; (3) Pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap; (4) Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa; (5) Pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting; dan (6) Kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan mengembangkan dunia tersebut.

### **1.2. Tujuan**

Tujuan pembelajaran kolaboratif yaitu:

- a. Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para mahasiswa.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
- c. Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman mahasiswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.

- d. Memberi kesempatan kepada mahasiswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
- e. Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
- f. Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang.
- g. Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.
- h. Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para mahasiswa, dan di antara mahasiswa dan dosen.
- i. Membangun semangat belajar sepanjang hayat

### **1.3.Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembelajaran dapat dilakukan di kelas, di laboratorium, dan di halaman kampus. Materi yang dibahas dalam pembelajaran kolaboratif dapat sama untuk semua kelompok atau juga dapat berbeda untuk setiap kelompok, tergantung kedalaman dan keluasan dari materi yang akan didiskusikan oleh mahasiswa. Ada empat ruang lingkup untuk pembelajaran kolaboratif ini, yaitu: (1) Dosen dan mahasiswa yang saling berbagi informasi; (2) Berbagi tugas dan kewenangan; (3) Dosen sebagai mediator; dan (4) Kelompok mahasiswa yang heterogen.

### **1.4.Sasaran**

Kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah seluruh mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan.

### **1.5.Definisi**

Pembelajaran kolaboratif atau "*collaborative learning*" mengacu pada pembelajaran di mana mahasiswa dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya bekerjasama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan bersama. Pengertian kolaborasi itu sendiri bahwa kolaborasi adalah bekerja bersama dengan yang lain, kerja sama, bekerja dalam bagian satu *team*, dan di dalamnya bercampur di dalam satu kelompok menuju keberhasilan bersama. Di dalam kolaborasi terjadi suatu proses saling ketergantungan fungsional dalam mencoba untuk keterampilan koordinasi, *to coordinate skills, tools, and rewards*.

Dengan demikian bahwa pengertian kolaborasi adalah suatu pembelajaran di mana para mahasiswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil ke arah satu tujuan. Dalam kelompok ini para mahasiswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan.

Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaboratif, tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu, melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama tanpa membedakan percakapan belajar mahasiswa.

Jadi, yang ditekankan dalam belajar kolaboratif yaitu bagaimana cara agar mahasiswa dalam aktivitas belajar kelompok terjadi adanya kerjasama, interaksi, dan pertukaran informasi.

## **1.6.Referensi**

Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.  
<http://ruhcitra.wordpress.com/pembelajaran-kolaboratif>.  
<http://pembelajaran-kolaborasi.web.id/pk.php>.  
<http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-kolaboratif-untuk-pembelajaran.html>.

## **II. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif**

### **2.1. Penyusunan Rencana Perkuliahan**

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun rencana perkuliahan:

- a. Dosen menetapkan materi yang sesuai untuk dibahas dengan pembelajaran kolaboratif.
- b. Mahasiswa dalam kerja kelompok berdasarkan keragaman tingkat pemahaman yang berbeda yang ditempatkan dalam kelompok yang sama.
- c. Dosen menyusun RPP dan butir penilaian sesuai dengan pembelajaran kolaboratif.

### **2.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif**

- a. Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.

- b. Para mahasiswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- c. Semua mahasiswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- d. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LK atau masalah yang ditemukan sendiri.
- e. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing mahasiswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- f. Dosen menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, mahasiswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- g. Masing-masing mahasiswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- h. Laporan masing-masing mahasiswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- i. Laporan mahasiswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

### **III. Lampiran**

- a. Penilaian sikap dilaksanakan dosen selama perkuliahan berlangsung dengan bantuan lembar observasi yang disusun oleh dosen. Dosen menyusun format penilaian untuk mengukur sikap sosial mahasiswa.
- b. Penilaian kognitif dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang telah disusun oleh dosen.
- c. Penilaian keterampilan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi mahasiswa.